

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi Kasus Pada KSPPS Mandiri Kabupaten Karanganyar)

Efa Seftiyana Nur Awal¹⁾, Sugeng Santoso²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail : efaseftiyananurawal¹⁾@gmail.com¹⁾, sugengsgs244@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the soundness of the Mandiri Syariah Savings and Loans and Financing Cooperative in 2018-2022 in terms of capital aspects, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth and identity of cooperatives based on the Ministerial Regulation. KUKM/No. 16/Per/Dep6/IV/2016 This research is a mixed type of research while the data used in this writing is qualitative data obtained from interviews and also quantitative data related to financial reports. The results of the assessment of the soundness level of KSPPS MANDIRI for 2018-2022 can be concluded as follows: 1. The quality of capital has an average score of 10.50 which is in the predicate of quite healthy. 2. the quality of earning assets obtains an average score of 14.85 so that it is categorized as unhealthy. 3. management quality obtains an average score of 11.13 so that it is categorized as quite healthy. 4. efficiency quality obtains an average score of 10.00 so that it is categorized as healthy. 5. liquidity quality obtains an average score of 7.50, so it is categorized as unhealthy. 6. the quality of independence and growth obtains an average score of 5.50 so that it is categorized as unhealthy. 7. Identity quality gets an average score of 10.00 with a healthy predicate. 8. The results of the assessment of the health level of KSPPS MANDIRI for the 2018-2022 period obtained an average score of 69.48 which can be categorized as quite healthy.

Keywords: level of health, cooperatives, assets, identity, earning assets, independent

PENDAHULUAN

Hampir semua orang di dunia mengenal Koperasi. Meskipun koperasi dapat diartikan dalam berbagai cara, secara umum koperasi tidak bisa disamakan dengan firma dan perseroan terbatas (PT) dan juga tidak bisa dianggap sama dengan CV. Ada 3 pilar badan usaha yang ada di Indonesia, yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan usaha milik swasta (BUMS) dan badan usaha Koperasi, salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi nyata dan positif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah koperasi. Karena untuk mencapai tujuan ekonomi bersama, anggota koperasi bekerja sama satu sama lain atas dasar asas kekeluargaan dan gotong royong yang berlandaskan Pancasila Dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 agar roda perekonomian terus berputar, oleh sebab itu kesehatan koperasi merupakan aspek penting yang perlu dilakukan dalam sebuah koperasi, jika koperasi memperoleh predikat sehat maka semakin sehat pula perekonomian di Indonesia serta semakin sejahtera pula masyarakat Indonesia dalam aspek perekonomian. Koperasi dipandang sebagai organisasi yang terlibat aktif dalam kegiatan usaha perekonomian dengan melakukan pel

Layanan terbaik kepada anggota guna mendorong loyalitas para anggotanya dan saling bekerja sama agar kebutuhan anggota bisa terpenuhi dengan baik.

Koperasi bisa berkembang dalam situasi yang tidak menguntungkan sekalipun dengan cara mengandalkan loyalitas anggota dan keinginan anggota untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan tersebut. Salah satu kegiatan pokok koperasi antara lain menawarkan layanan keuangan atau kredit, menyediakan kebutuhan harian, melakukan pemasaran,

penyediaan modal dan aktivitas-aktivitas lainnya Selain itu, koperasi memiliki prinsip dan nilai-nilai dasar yang merupakan mmmmmmmkarakteristik koperasi dan harus dipatuhi oleh semua anggota koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, salah satu prinsip dasar koperasi adalah pengelolaan kegiatan usaha harus dilaksanakan secara demokratis untuk benar-benar berkontribusi pada terciptanya perekonomian yang merata di Indonesia yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan memberikan prioritas kepada masyarakat dari pada mementingkan kepentingan perseorangan. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 pasal 1 menjelaskan pengertian koperasi di Indonesia, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 dijelaskan terdapat lima bentuk koperasi di Indonesia antara lain Koperasi Konsumen, Koperasi produsen, Koperasi Jasa, Koperasi Simpan pinjam dan koperasi serba usaha Koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam.

Pemberdayaan tentang nilai-nilai koperasi harus tercermin dalam kebijakan koperasi agar anggota koperasi menjadi tangguh dan siap dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan internasional yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini. Koperasi berfungsi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan keuangan anggota yang dikelola sesuai dengan prinsip dan tujuan koperasi, dengan fokus utama adalah peningkatan kesejahteraan anggotanya, dalam melakukan aktivitas rutin harian anggota koperasi dapat memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif melalui koperasi, baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. antara lain ada beberapa nasabah kurang tertib dalam melakukan pembayaran pinjaman, Pinjaman bermasalah merupakan salah satu kendala dalam kemajuan koperasi serta koperasi belum mempunyai cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, mengingat pula KSPPS Mandiri belum pernah melakukan penilaian kesehatan koperasi sebelumnya dan mengingat luasnya permasalahan yang telah dikemukakan, agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan dapat tercapai, penelitian ini dibatasi pada masalah kesehatan Koperasi tahun 2018 hingga tahun 2022 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi, adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Syariah berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 dan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2016. dinilai dari aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, ke-mandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mandiri tahun 2018 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 pasal 1 menjelaskan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. selain itu menurut Muhammad Hatta yang juga dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong, dengan demikian, tidak heran jika pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong-menolong untuk memperbaiki dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Itulah salah satu sebab mengapa koperasi sangat bermanfaat untuk banyak orang (Parchatin, 2021).

Menurut Arief Subyantoro (2015:5), Koperasi berasal dari istilah "ko" dan "operasi", di mana "ko" berarti "bersama" dan "operasi" untuk "pekerjaan". Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi "Bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Pengertian koperasi menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung)

Pengertian koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (Syariah), dan investasi. masyarakat dengan berasaskan kekeluargaan

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa "Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan".

Menurut UUD pasal 33 Ayat 1, disebutkan bahwa "perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan", hal tersebut sesuai dengan asas dasar koperasi dengan semangat gotong royong antar anggota dalam kegiatan usaha koperasi.

Dijelaskan dalam Undang Undang No 17 Tahun 2012 Pasal 2 bahwa, "Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". adapun pancasila ditetapkan sebagai landasan idiil dalam koperasi karena pancasila merupakan pondasi idiologis negara yang mana pancasila akan menjadi acuan bagi pemerintah, pembangunan sosial, hukum dan kehidupan masyarakat Indonesia secara umum dan landasan yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, adapun Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditetapkan sebagai landasan struktural yang menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional atau sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia. landasan koperasi Indonesia berfungsi sebagai petunjuk untuk menetapkan tujuan, membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Penelitian Terdahulu

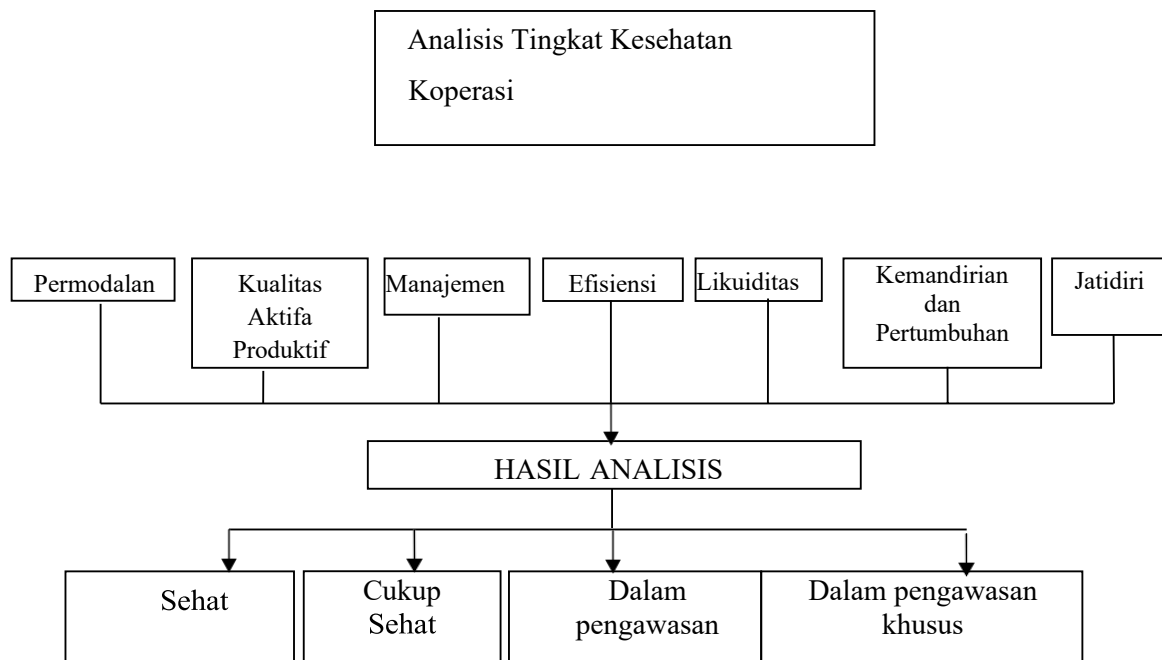
Penelitian mengenai kesehatan koperasi sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erma Elliana Hayati (2012) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Abdi Negara" Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2010". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KPRI "Abdi Negara" Kabupaten Magelang periode 2007-2010 berada dalam kategori cukup sehat dengan rincian aspek permodalan berada dalam kategori cukup sehat; aspek aktiva produktif berada dalam kategori sehat; aspek manajemen berada dalam kategori sehat; aspek efisiensi berada dalam kategori cukup sehat, aspek likuiditas berada dalam kategori kurang sehat; aspek kemandirian dan pertumbuhan berada dalam kategori sangat tidak tidak sehat; aspek jatidiri berada dalam kategori kurang sehat. Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi yaitu Unit Simpan Pinjam,

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fellayati Rochmaniar, yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita di Surabaya" dengan hasil setelah menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek yang mempengaruhi kesehatan koperasi, diperoleh total skor tahun 2008 sebesar 74,95 sehingga dapat

dikategorikan bahwa USP Kopwan Setia Bhakti Wanita Surabaya Cukup Sehat. perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi yaitu Unit Simpan Pinjam.

Kerangka Berpikir

Aspek keuangan penilaian kesehatan koperasi terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. adapun aspek manajemen meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penilaian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk membandingkan dengan kriteria-kriteria, kemudian diambil kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2010: 36).

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kesehatan koperasi. kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi .dengan hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini koperasi akan mendapatkan manfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan dan untuk pengambil kebijakan dapat memperbaiki unsur-unsur yang lemah dari kebijakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Mandiri Tahun 2018-2022

No	Aspek yang Dinilai	Tahun					Rerata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Permodalan	10,50	10,50	10,50	10,50	10,50	10,50
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Total Asset</i>	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	6	6	6	6	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	15,25	15,25	14,25	14,25	14,85
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	10	10	10	10	10	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4	4	4	3	3	3,60
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0	0	0	0	0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	10,1	10,35	10,9	12	12,3	11,13
	a. Manajemen Umum	2,00	2,25	2,50	3,00	3,00	2,55
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	1,8	1,8	1,8	2,40	2,40	2,04
	d. Manajemen Aktiva	1,5	1,5	1,8	1,8	2,10	1,74
	e. Manajemen Likuiditas	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
4	Efisiensi	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	4	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4	4	4	4	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	2	2,00
5	Likuiditas	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5	5	5	5	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4	4	4,00
7	Jati diri Koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7	7	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3	3	3,00
Skor Akhir		68,85	69,1	69,65	69,75	67,65	69,48
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

1. Penilaian Aspek Permodalan KSPPS Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, komponen permodalan KSPPS Mandiri tahun 2018–2022 mendapatkan nilai yang sama yaitu 10,50. Skor maksimum adalah 15, skor tersebut diberi nilai cukup sehat. Penilaian aspek permodalan ditentukan oleh rasio-rasio berikut: rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berbahaya, dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Penilaian Aspek Kualitas Aset Produktif KSPPS Mandiri Tahun 2018–2022.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, aktiva produktif dari tahun 2018 hingga tahun 2021 memperoleh skor sebesar 15,25 dan pada tahun 2022 diperoleh skor sebesar 14,25. Adapun rerata skor yang didapatkan selama lima tahun adalah 15,05. Skor maksimum adalah 25, hasil dari penilaian aspek kualitas aset dan produktif adalah tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum menghasilkan jumlah pendapatan yang diinginkan. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincian penilaian.

3. Penilaian Aspek Manajemen KSPPS Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,55; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 2,04; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,74 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 11,13 dimana skor maksimalnya adalah 15. dan dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen KSPPS Mandiri telah menjalankan manajemen dengan cukup baik pada tahun 2018-2022, hanya saja masih perlu meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien.

Pengelolaan manajemen permodalan KSPPS Mandiri diperlukan pembetulan penyisihan cadangan dengan nilai sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. Cadangan tersebut berguna untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha serta cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan memiliki kebijakan cadangan penghapusan cadangan pinjaman bermasalah yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman macet tahunan serta pinjaman macet yang terjadi di KSPPS Mandiri harus dapat tertagih.

Pengelolaan manajemen likuiditas KSPPS Mandiri perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSPPS Mandiri.

4. Penilaian Aspek Efisiensi KSPPS Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi KSPPS Mandiri tahun 2018-2022 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal efisiensi, KSPPS Mandiri tergolong sangat baik, yang berarti KSPPS Mandiri mampu memberikan pelayanan kepada anggota dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin. Dengan skor tersebut dapat dikatakan bahwa aspek efisiensi KSPPS Mandiri dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Penilaian Aspek Likuiditas KSPPS Mandiri tahun 2018-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas KSPPS Mandiri tahun 2018-2022 diperoleh skor yang sama yaitu 7,50. Rerata skor diperoleh sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar

40-60, sehingga aspek likuiditas KSPPS Mandiri tahun 2018-2022 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KSPPS Mandiri tahun 2018-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS Mandiri tahun 2018-2022 diperoleh skor yang sama yaitu 5,50. Rerata skor diperoleh sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. adapun aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS Mandiri tahun 2018-2022 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang diperoleh dalam penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional.

7. Penilaian Aspek Jatidiri KSPPS Mandiri tahun 2018-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa KSPPS Mandiri pada aspek koperasi tahun 2018-2022 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KSPPS Mandiri tergolong sangat baik dan berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dengan rasio tersebut dapat dikatakan bahwa aspek jatidiri koperasi dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

8. Penilaian Kesehatan KSPPS Mandiri Tahun 2018-2022

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSPPS Mandiri pada tahun 2018 memperoleh nilai 68,85 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2019 naik menjadi 69,10 dengan predikat koperasi cukup sehat. Selanjutnya pada tahun 2020, nilai yang diperoleh yaitu 69,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2021 nilai naik menjadi 69,75 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2022 nilai yang diperoleh adalah 67,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSPPS Mandiri dari tahun 2018-2022 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor KSPPS Mandiri dari tahun 2018-2022 yaitu 69,48 dapat dikategorikan cukup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat kesehatan KSPPS Mandiri Periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan dalam uraian berikut ini:

1. Dilihat dari aspek permodalan KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 memperoleh skor sebesar 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15 sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
2. Dilihat dari aspek kualitas aktiva produksi KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 14,85 yang mana skor maksimal dalam penilaian ini adalah 25, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat atau dalam pengawasan.
3. Dilihat dari aspek penilaian manajemen KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 11,13 yang mana skor maksimal dalam penilaian ini adalah 15, sehingga dapat dikategorikan dalam predikat cukup sehat
4. Dilihat dari aspek penilaian Efisiensi KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 10,00 yang mana skor maksimal dalam penilaian ini adalah 10, sehingga dikategorikan dalam predikat sehat
5. Dilihat dari aspek penilaian likuiditas KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 7,50 yang mana skor maksimal dalam penilaian ini adalah 15, sehingga dikategorikan dalam predikat kurang sehat atau dalam pengawasan.
6. Dilihat dari aspek penilaian kemandirian dan pertumbuhan KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 5,50 yang mana skor maksimal dalam penilaian

ini adalah 10, skor tersebut berada ada kisaran rasio 40-60 sehingga dikategorikan dalam predikat sehat

7. Dilihat dari aspek penilaian Jatidiri KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 mendapatkan skor rata rata sebesar 10,00 yang mana skor maksimal dalam penilaian ini adalah 10 sehingga dikategorikan dalam predikat sehat
8. Adapun hasil akhir terhadap penilaian kesehatan KSPPS Mandiri tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah 69,48 dan hasil tersebut dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari analisis penilaian kesehatan KSPPS Mandiri, maka dibuat saran sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodaan KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi KSPPS Mandiri mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas maksimal. Selain itu, karena modal sendiri terlalu tinggi, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal dan mewajibkan nasabah untuk mengambil pinjaman dari koperasi sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mengingat kualitas aktiva produktif KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola KSPPS Mandiri perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.
3. Mengingat kualitas manajemen KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pihak pengurus KSPPS Mandiri senantiasa dapat mempertahankan kelembagaan yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kualitas manajemen umum yang sudah cukup baik serta perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien agar didapatkan kualitas yang maksimal. Pengelolaan manajemen permodalan KSPPS Mandiri diperlukan pembetulan penyisihan cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan perihal pinjaman macet yang terjadi di KSPPS Mandiri harus dapat tertagih. Pengelolaan manajemen likuiditas KSPPS Mandiri perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSPPS Mandiri.
4. Mengingat kualitas efisiensi KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSPPS Mandiri diharapkan dapat mempertahankan kualitas efisiensi yang sudah baik.
5. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola KSPPS Mandiri dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada KSPPS Mandiri perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi KSPPS Mandiri ada pada over likuid. KSPPS Mandiri sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di KSPPS Mandiri.
6. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada pada kategori kurang sehat, pengelola KSPPS Mandiri diharapkan

mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Rentabilitas asset KSPPS Mandiri dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KSPPS Mandiri mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya KSPPS Mandiri mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan oleh anggota.

7. Mengingat kualitas jatidiri yang dimiliki KSPPS Mandiri Periode 2018-2022 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSPPS Mandiri diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.
8. Mengingat tingkat kesehatan Koperasi selama 5 tahun hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. Aspek-aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.
9. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan koperasi, tidak hanya koperasi simpan pinjam (KSP) melainkan unit simpan pinjam (USP) lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. N. U. R. (2022). *Balanced Scorecard Pada Kspps Bina Insan Mandiri Selama Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Anshari, D. (2016). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Keluarga Sehati Al-Ikhwan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Um) Di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram 2022.
- Ansori. (2015). Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Pada Modal Tani Melalui Sistem Cash Tempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah KC KarangAnyar) SKRIPSI. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azizah Lutfi Anggraini. (2022). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Pembiayaan Tanpa Agunan Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Mitra Niaga Karanganyar Jawa Tengah. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Negeri Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Elvina, D. (2016). *Implementasi Akad Mudhârabah Dalam Produk Simpanan Pendidikan (Studi Kasus Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Picung)*. Institut Ilmu Al-Qur`An (Iiq) Jakarta.
- FEBRA, Y. R. (2016). *Analisis Penetapan Margin Atas Produk Pembiayaan Murabahah Terhadap Keputusan Nasabah (Studi Pada Bmt Assyafi'iyah Kc Karang Anyar)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamka, R. (2020). Implementasi dan aplikasi pembiayaan syariah pada bank. In *UIN Syarif Hidayatulloh* (Vol. 21, Issue 1). UIN Syarif Hidayatulloh.
- Iryanti, R. N., Wibowo, E., & Indriastuti, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Insan Mandiri Gondangrejo Periode Tahun 2016 – 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 19(1), 64–70.
- Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian

- Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan
Menengah Republik Indonesia Nomor 09/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Petunjuk
Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
Koperasi
- Junery, M. F. (2015). Sistem Ekonomi Islam Sebagai Pondasi Ekonomi Masyarakat Dalam
Menghadapi ASEAN Economic Community. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi
Kita*, 4(1), 70–79.
- Lestari, P., & Safitri, K. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kspps Bmt Sejahtera
Kube Unit 068 Di Sampit. *E-Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan
Kewirausahaan)*, 5(2), 118–134.
- Muhamad, D., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2022). Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi
simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 132–139. 5
- Parchatin. (2021). Analisis Strategi Penyesalan Pembiayaan Akad. In *Frontiers in
Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Putri, N. J. (2022). *Pengaruh Produk, Promosi, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan
Penggunaan Jasa Koperasi Simpan Pinjam Jasa Batang*. Universitas Diponegoro
Semarang.
- Rahayu, F. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya
Insan Mandiri (KSPS KIM) Desa Pengkol Kecamatan Jatijoro Kabupaten Wonogiri
Tahun 2014-2015. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 364–377.
- Sopian, A. (2018). Model Pengawasan KSPPS BMT UGT Sidogiri Pasuruan - Jawa Timur
[UIN Syarif Hidayatulloh]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Suhaimi. (2018). Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah. *Ekonomi Dan Perbankan
Syariah*, 2.
- Sukmadinata. (2018). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol.
1(No. 2), 5.
- Sunreni. (2019). Pengertian Dinul Islam dan Ekonomi Islam. *Dienul Islam Dan Ekonomi
Islam*, 2.
- Supriyadi, S. E. S., Rum, H. S., Mulyanto, & Suwarno, W. (2016). Pengembangan
Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA“. In
*Program Studi Magister dan Doktor Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan
Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Vol. 7, Issue 2).
- Tantika, D. E. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Anggota Pada
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi Pada ...* [Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung].
- Teknologi, U. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi
Syariah Di Kabupaten Karanganyar* (Vol. 5, Issue December). Institut Agama Islam
Negeri Surakarta.
- Umam, M. K. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hak-Hak Anggota Kspps Dalam
Implementasi Pasal 20 Ayat 2 (E) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang
Perkoperasian*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Widawati, L. (2023). *Petani Di Kabupaten Karanganyar (Studi Pada Bmt Dinar Barokah
Jumapolo)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Winda. (2013). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu
Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 01(9), 15–71.